

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji apakah pengakuan iman Kristen tentang satu inkarnasi Yesus Kristus tetap memadai dalam kerangka spekulatif multijagat (*multiverse*), khususnya dalam terang Many-Worlds Interpretation atas mekanika kuantum yang dikembangkan oleh Hugh Everett III. Jika realitas terdiri dari pluralitas semesta yang berpotensi dihuni oleh makhluk rasional, muncullah pertanyaan teologis yang mendasar: apakah Putra Allah harus berinkarnasi di setiap dunia, ataukah satu inkarnasi saja sudah mencukupi bagi seluruh ciptaan di jagat majemuk?

Penelitian ini membahas pertanyaan tersebut melalui suatu analisis historis-doktrinal yang disusun dalam bentuk *quaestio* seperti dalam karya-karya Aquinas. Pertama, tesis ini menempatkan persoalan dalam konteks kosmologi kontemporer dan mengevaluasi status ilmiah serta konseptual teori multijagat. Selanjutnya, tesis ini mengembangkan keberatan-keberatan utama yang mendukung kemungkinan inkarnasi jamak, dengan merujuk pada pemikiran Thomas Aquinas, Karl Rahner, dan para teolog analitik kontemporer, yang berargumen dari kemahakuasaan Allah, kehendak keselamatan universal, dan koherensi konseptual.

Sebagai tanggapan, tesis ini menunjukkan bahwa keberatan-keberatan tersebut hanya membuktikan kemungkinan, bukan keniscayaan dari suatu inkarnasi jamak. Tesis ini kemudian mengajukan argumen konstruktif yang bertumpu pada tiga pokok teologis: peran Kristus sebagai *Logos* pemersatu seluruh ciptaan, kesatuan tindakan ilahi dalam doktrin kerataan Ilahi (*divine simplicity*), serta pemahaman inkarnasi sebagai peristiwa tunggal dan mukjizat yang maknanya melampaui partikularitas historisnya.

Tesis ini menyimpulkan bahwa bahkan dalam cakrawala kosmologis yang diperluas, doktrin inkarnasi tunggal tetap koheren, berterima, dan memadai secara teologis. Keunikan inkarnasi Kristus tidak terancam oleh pluralitas kosmik, melainkan justru menyingkapkan cakupan universal dan signifikansinya yang abadi bagi seluruh ciptaan.

**Kata kunci:** *divine simplicity*, inkarnasi jamak, inkarnasi tunggal, Kristologi kosmik, mukjizat, multijagat kuantum

## ABSTRACT

This thesis examines whether the Christian confession of a single incarnation of Jesus Christ remains sufficient within the speculative framework of a multiverse, particularly in light of the Many-Worlds Interpretation of quantum mechanics. If reality consists of a plurality of universes potentially inhabited by rational creatures, a pressing theological question arises: must the Son of God be incarnate in each world, or does one incarnation suffice for all creation?

The study engages this question through a historical-doctrinal analysis structured in the Thomistic *quaestio* form. It first situates the problem within contemporary cosmology and evaluates the scientific and conceptual status of multiverse theories. It then develops major objections in favor of multiple incarnations, drawing from the thought of Thomas Aquinas, Karl Rahner, and contemporary analytic theologians, who argue from divine omnipotence, universal salvific will, and conceptual coherence.

In response, the thesis argues that these objections establish possibility, but not necessity. It proposes a constructive account grounded in three theological claims: the role of Christ as the unifying *Logos* of all creation, the unity of divine action as articulated in the doctrine of divine simplicity, and the understanding of the incarnation as a singular and miraculous event whose significance transcends its historical particularity.

The thesis concludes that even within an expanded cosmological horizon, the doctrine of a single incarnation remains coherent, fitting, and theologically sufficient. Far from being diminished by cosmic plurality, the uniqueness of Christ's incarnation reveals its universal scope and enduring significance for all creation.

**Keywords:** cosmic Christology, divine simplicity, miracle, multiple incarnations, quantum multiverse, single incarnation